

Pengaruh Jumlah Penduduk, *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Pengangguran di Pulau Jawa

Delvitri Dalias¹, Jolianis², Yosi Eka Putri³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

delvidal22020@gmail.com¹

Kata Kunci:

Jumlah Penduduk, Foreign Direct Investment, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Pengangguran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, *Foreign Direct Investment* (FDI), inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif serta tingkat pengangguran di Pulau Jawa. Dengan menggunakan analisis data panel dan model persamaan *two stage leastsquare* dari 6 provinsi di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, FDI, inflasi, dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Pertumbuhan ekonomi inklusif juga berdampak pada penurunan tingkat pengangguran, namun tingkat pengangguran masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi kebijakan ekonomi di Pulau Jawa dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Keywords:

Population, Foreign Direct Investment, Inflation, Human Development Index, Inclusive Economic Growth, Unemployment

Abstract

This study aims to analyze the effect of population, Foreign Direct Investment (FDI), inflation, and Human Development Index (HDI) on inclusive economic growth and unemployment rate in Java. By using panel data analysis and two stage leastsquare equation model from 6 provinces in Java Island. The results showed that population, FDI, inflation, and HDI have a significant influence on inclusive economic growth. Inclusive economic growth also has an impact on reducing the unemployment rate, but the unemployment rate is still influenced by other variables. This research provides important insights for economic policy in Java in an effort to achieve more inclusive economic growth.

Copyright © 2024 Delvitri Dalias, Jolianis, Yosi Eka Putri

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan output produk dan layanan disebut ekspansi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai masalah makroekonomi yang berkelanjutan, di mana kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa meningkat seiring waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi juga terus bertambah baik dalam jumlah maupun kualitas, yang mendorong peningkatan kapasitas ini. Salah satu tujuan utama pemerintah saat ini adalah mewujudkan pembangunan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan, dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang (ekonomi inklusif). Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, termasuk kebijakan yang menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas kesehatan dan pendidikan yang baik. Melihat dari sudut pandang ini, tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam dunia kerja dan ekonomi berkaitan erat dengan ketiga pilar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi inklusif menuntut partisipasi semua pihak untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yang pada gilirannya akan menurunkan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Pertumbuhan inklusif diharapkan memberikan peluang yang adil bagi semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat miskin, serta menghasilkan prospek ekonomi baru.

Pulau Jawa memiliki Pertumbuhan Ekonomi Inklusif terbesar di Indonesia, karena setiap tahun pemerintah berupaya mengatasi kemiskinan dan pengangguran dengan strategi meningkatkan pemerataan pendapatan. Pengangguran adalah kondisi di mana angkatan kerja menganggur dan mencari pekerjaan, terjadi ketika jumlah pekerjaan lebih sedikit dari permintaan tenaga kerja. Ini disebabkan oleh ketidaksesuaian dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan kerja.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa

No	Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (%)	Pengangguran (%)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Persentase jumlah penduduk(%)	FDI (Milyar)	FDI (%)	Inflasi (%)	IPM (%)
1	DKI Jakarta	2017	7,35	7,14	10.374.000	0,93	61.37	0,31	3,72	80,06
		2018	7,89	6,65	10.428.000	0,52	65.09	0,06	3,27	80,47
		2019	7,82	6,54	10.504.100	0,72	61.85	0,04	3,23	80,76
		2020	7,67	10,95	10.562.100	0,55	52.03	0,15	1,59	80,77
		2021	7,54	8,5	10.609.700	0,45	48.63	-0,06	1,53	81,11
2	Jawa Barat	2017	6,13	3,21	48.037.827	0,01	68.67	-0,08	3,63	73,54
		2018	6,07	8,22	48.475.500	0,09	74.69	0,08	3,54	70,69
		2019	6,21	8,23	49.023.200	0,01	88.22	0,18	3,21	71,3
		2020	6,01	8,04	48.274.200	0,01	69.03	-0,21	2,18	72,03
		2021	5,84	9,82	48.782.400	0,01	76.18	0,1	1,69	72,09
3	Jawa Tengah	2017	6,63	4,57	34.258.000	0,007	31.70	1,25	3,71	70,51
		2018	6,6	4,47	34.358.500	0,002	31.79	0,28	2,82	71,12
		2019	6,77	4,44	34.552.500	0,005	40.85	0,28	2,81	71,73
		2020	6,67	6,48	36.516.000	0,056	19.64	0,51	1,56	71,87
		2021	6,51	5,95	36.742.500	0,006	21.40	0,08	1,7	72,16
4	DIY	2017	6,23	3,02	3.762.000	0,011	0.2694	0,44	4,2	78,89
		2018	6,1	3,37	3.818.000	0,014	1.0900	3,04	2,66	79,53
		2019	6,37	3,18	3.868.600	0,013	0.2194	-0,79	2,77	79,99
		2020	6,27	4,57	3.668.700	0,051	0.1400	-0,36	1,4	79,97
		2021	6,02	4,56	3.712.900	0,012	0.3185	1,27	2,29	80,22
5	Jawa Timur	2017	6,16	4	39.293.000	0,005	20.93	0,21	4,04	70,27
		2018	6,4	3,91	39.521.900	0,005	17.87	0,14	2,86	70,77
		2019	6,56	3,82	39.744.800	0,005	12.99	0,27	2,86	71,5
		2020	6,53	5,84	40.665.700	0,005	22.69	0,74	1,44	71,71
		2021	6,47	5,74	40.878.800	0,005	27.00	0,18	2,45	72,14
6	Banten	2017	6,32	9,28	12.448.000	0,02	40.71	0,04	0,7	71,42
		2018	6,41	8,47	12.530.800	0,006	37.85	-0,07	0,63	71,95
		2019	6,83	8,11	12.714.300	0,014	28.02	-0,25	0,21	72,44
		2020	6,97	10,64	11.904.600	-0,063	30.87	0,1	0,21	72,45
		2021	6,85	8,98	12.061.500	0,013	31.97	0,03	0,69	72,72

Dalam 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi inklusif di pulau Jawa terus mengalami perubahan, hal ini ditandai dengan peningkatan aktivitas ekonomi yang merata di berbagai sektor, pergeseran dalam pola distribusi pendapatan, serta upaya berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara masyarakat. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan investasi yang mendorong pengembangan infrastruktur serta peluang bisnis baru, sehingga menciptakan dampak yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat di pulau ini.

Masalah lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif adalah pengangguran dan jumlah penduduk. Tingginya angka pengangguran menunjukkan adanya ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, serta kurangnya kesempatan kerja yang berkualitas. Peningkatan pengangguran terbesar terjadi di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 4,41 % dan peningkatan terkecil terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar 0,01%. Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk dapat menambah tekanan pada sumber daya dan infrastruktur yang ada, serta memperbesar tantangan dalam penyediaan layanan dasar dan penciptaan lapangan kerja. Peningkatan jumlah penduduk terbesar terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 0,050% dan peningkatan terkecil terjadi pada Banten tahun 2019 ke tahun 2020. Kedua faktor ini saling berkaitan dan memerlukan strategi yang komprehensif untuk menciptakan keseimbangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Investasi asing melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) dianggap penting untuk mendorong ekspansi ekonomi suatu negara. FDI tidak hanya membawa modal, tetapi juga teknologi dan manajemen yang meningkatkan produktivitas sektor ekonomi. Menurut Delis (2015), FDI adalah komitmen keuangan jangka panjang yang dilakukan oleh bisnis dari satu negara ke perusahaan di negara lain. Negara tempat investasi disebut negara tuan rumah, sedangkan negara asal perusahaan yang berinvestasi disebut negara asal.

Inflasi adalah proses kenaikan harga yang umumnya disebabkan oleh mekanisme pasar, seperti meningkatnya konsumsi, kelebihan likuiditas, dan gangguan distribusi barang (Astrid & Soekapdjo, 2020). Inflasi tinggi berdampak signifikan pada kecenderungan inflasi. Harga yang lebih tinggi dan produksi barang serta jasa yang meningkat menyebabkan inflasi karena permintaan agregat yang lebih tinggi mendorong

kenaikan harga. Kenaikan harga juga meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, yang memperlambat inflasi dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, harga bersifat fleksibel, dan pengaruh inflasi kembali ke nilai awal, menunjukkan korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi inklusif dan inflasi.

IPM adalah indikator yang membandingkan kondisi kehidupan, melek huruf, pendidikan, dan harapan hidup. IPM menunjukkan bagaimana pendapatan, kesehatan, dan pendidikan mempengaruhi hasil pembangunan. Menurut Mahroji (2019), IPM mengukur kemajuan pembangunan manusia berdasarkan kualitas hidup yang memengaruhi produktivitas individu.

METODE

Untuk memeriksa dampak dari empat variabel, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kausal. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data kuantitatif yang dikumpulkan melalui studi literatur baik buku, jurnal penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh atau diambil melalui dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode panel dan *two stage least square* dengan menggunakan aplikasi evIEWS 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Sebelum variabel penelitian di analisis dengan melakukan pengujian rumus statistik EvIEWS 10, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti.

Uji Kausalitas Granger

Tabel 2. Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 07/14/24 Time: 22:57
Sample: 2017 2021
Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
UN does not Granger Cause PEI	12	1.31908	0.3660
PEI does not Granger Cause UN		14.6204	0.0066

Dari tabel 2. diatas menunjukan bahwa variabel pei signifikan mempengaruhi variabel un (0.0066) artinya menolak hipotesis nol, sedangkan variabel un tidak signifikan mempengaruhi variabel pei (0.3660). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel pei dan un, yaitu hanya variabel pei yang secara statistik mempengaruhi variabel un, dan tidak sebaliknya.

Uji Prasyarat Data Panel

Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel (Y1)

Uji Chow Test

Tabel 3. Hasil Uji Chow Test

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.940427	(5,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.870460	5	0.0000

Tabel di atas menunjukkan hasil uji Chow Test dengan EvIEWS 10, menghasilkan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), hipotesis diterima, dan model yang lebih baik adalah fixed effect model. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.702135	5	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji Hausman dengan Eviews 10, menghasilkan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), hipotesis untuk model ini diterima, dan model yang baik adalah Fixed Effect. Baik hasil uji Chow maupun Hausman menunjukkan bahwa model yang tepat adalah Fixed Effect.

Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel (Y2)

Uji Chow Test

Tabel 5. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.206208	(5,20)	0.0032
Cross-section Chi-square	25.007509	5	0.0001

Tabel diatas menunjukkan hasil uji Chow Test dengan Eviews 10, yang menghasilkan probabilitas 0,0001. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), hipotesis diterima, sehingga model yang lebih baik adalah fixed effect model. Pengujian kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.459992	4	0.0060

Tabel di atas menunjukkan hasil uji Hausman dengan Eviews 10, menghasilkan probabilitas 0,0060. Karena nilai probabilitas ini lebih rendah dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), hipotesis diterima dan model yang tepat adalah Fixed Effect. Hasil uji Hausman dan Chow menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Fixed Effect, sehingga uji Lagrange multiplier tidak diperlukan.

Model Regresi Data Panel Model 2SLS

Model Regresi Data Panel Model 2SLS Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1)

Tabel 7. Model Regresi Data Panel Model 2SLS Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1)

Dependent Variable: PEI
Method: Panel Two-Stage Least Squares
Date: 07/31/24 Time: 07:58
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Instrument specification: C UN PDDK FDI INF IPM
Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UN	-0.050101	0.025244	-1.984696	0.0658
PDDK	-0.728260	0.358388	-2.032044	0.0603
FDI	-0.003055	0.040536	-0.075357	0.9409

INF	0.199769	0.061067	3.271294	0.0052
IPM	0.112620	0.205095	0.549110	0.5910
C	-1.843300	15.26157	-0.120780	0.9055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.975432	Mean dependent var	6.606667
Adjusted R-squared	0.952501	S.D. dependent var	0.553156
S.E. of regression	0.120556	Sum squared resid	0.218006
F-statistic	42.53882	Durbin-Watson stat	2.240920
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	0.218006
Instrument rank	15		

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Output model Panel Fixed Effect menunjukkan bahwa variabel Pengangguran mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa sebesar -0,050 satuan, Jumlah Penduduk -0,728 satuan, Foreign Direct Investment -0,003 satuan, Inflasi 0,199 satuan, dan Indeks Pembangunan Manusia 0,112 satuan. Dari hasil tersebut, Inflasi memberikan dampak terbesar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa dibandingkan variabel lainnya.

Model Regresi Data Panel Model 2sls Pengangguran(Y2)

Tabel 8. Model Regresi Data Panel Model 2sls Pengangguran(Y2)

Dependent Variable: UN
Method: Panel Two-Stage Least Squares
Date: 07/31/24 Time: 08:03
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Instrument specification: C PEI PDDK INF IPM
Constant added to instrument list

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEI	-4.226210	2.031832	-2.080000	0.0540
PDDK	-3.059440	3.507063	-0.872365	0.3959
INF	0.702379	0.686697	1.022836	0.3216
IPM	1.560857	1.783723	0.875056	0.3945
C	-83.28465	132.9697	-0.626343	0.5399

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.889251	Mean dependent var	6.356667
Adjusted R-squared	0.799267	S.D. dependent var	2.387069
S.E. of regression	1.069484	Sum squared resid	18.30074
F-statistic	9.882351	Durbin-Watson stat	2.854848
Prob(F-statistic)	0.000026	Second-Stage SSR	18.30074
Instrument rank	14		

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Output model Panel Fixed Effect menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Inklusif mempengaruhi Pengangguran di Pulau Jawa sebesar -4,226 satuan, Jumlah Penduduk -3,059 satuan, Inflasi -0,702 satuan, dan Indeks Pembangunan Manusia 1,560 satuan. Dari hasil tersebut, Indeks Pembangunan Manusia memberikan dampak terbesar terhadap Pengangguran di Pulau Jawa dibandingkan variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dan $t_{\text{statistik}} -1,984 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah negative dan nilai *probability* 0,06 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengangguran (Y2) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,728 dan $t_{\text{statistik}} -2,032 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah negative dan nilai *probability* 0,06 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dan $t_{\text{statistik}} -0,075 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah negative dan nilai *probability* 0,94 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* (X2) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dan $t_{\text{statistik}} 3,271 > t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah positif dan nilai *probability* 0,00 yang berarti $< \alpha 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Inflasi (X3) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dan $t_{\text{statistik}} 0,549 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah positif dan nilai *probability* 0,59 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X4) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -4,226 dan $t_{\text{statistik}} -2,089 > t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah negative dan nilai *probability* 0,05 yang berarti $= \alpha 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1) memiliki pengaruh (signifikan) terhadap Pengangguran di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,059 dan $t_{\text{statistik}} -0,872 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah negative dan nilai *probability* 0,39 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pengangguran di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,702 dan $t_{\text{statistik}} 1,022 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah positif dan nilai *probability* 0,32 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Inflasi (X3) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pengangguran di Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,560 dan $t_{\text{statistik}} 0,875 < t_{\text{tabel}} 2,06390$ dengan arah positif dan nilai *probability* 0,39 yang berarti $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X4) tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan) terhadap Pengangguran di Pulau Jawa.

Uji F

Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1)

Diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 46,251 \geq F_{\text{tabel}} 2,62$ dengan nilai signifikansi 0,000000 yang artinya $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa.

Pengangguran (Y2)

Diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 46,251 \geq F_{\text{tabel}} 2,62$ dengan nilai signifikansi 0,000026 yang artinya $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Jumlah Penduduk, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama signifikan terhadap Pengangguran di Pulau Jawa.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1)

Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1)

R-squared	0.975432	Mean dependent var	6.606667
Adjusted R-squared	0.952501	S.D. dependent var	0.553156

S.E. of regression	0.120556	Sum squared resid	0.218006
F-statistic	42.53882	Durbin-Watson stat	2.240920
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	0.218006
Instrument rank	15		

Sumber data: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil *output* Regresi Data Panel *Fixed Effect* Model Simultan (Y1) dapat dilihat hasil dari *adjusted R-Squared* menunjukkan angka 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel eksogen sebesar 97% , sedangkan 3% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengangguran (Y2)

Tabel 9. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1)

R-squared	0.889251	Mean dependent var	6.356667
Adjusted R-squared	0.799267	S.D. dependent var	2.387069
S.E. of regression	1.069484	Sum squared resi	18.30074
F-statistic	9.882351	Durbin-Watson stat	2.854848
Prob(F-statistic)	0.000026	Second-Stage SSR	18.30074
Instrument rank	14		

Sumber data: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil *output* Regresi Data Panel *Fixed Effect* Model Simultan (Y2) dapat dilihat hasil dari *adjusted R-Squared* menunjukkan angka 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel eksogen sebesar 88% , sedangkan 12% di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di pulau Jawa. Ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran memiliki dampak negatif, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks model yang digunakan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tersebut, atau bahwa pengangguran mungkin tidak berdampak langsung dan signifikan pada variabel ekonomi yang diteliti.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di pulau Jawa. Peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja, tetapi jika pertumbuhan ekonomi tidak cukup cepat untuk menciptakan lapangan kerja baru, hal ini dapat mengakibatkan pengangguran dan underemployment.

Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di pulau Jawa. *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah investasi oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke negara lain dalam bentuk mendirikan perusahaan baru, mengakuisisi perusahaan yang sudah ada, atau memperluas operasi bisnis. FDI melibatkan kontrol atau pengaruh signifikan terhadap manajemen perusahaan di negara tujuan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di pulau Jawa. Upah pekerja cenderung meningkat seiring dengan kenaikan harga pada inflasi moderat, yang dapat mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.

Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di pulau Jawa. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik, termasuk pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Ini meningkatkan produktivitas kerja, karena tenaga kerja yang lebih terdidik dan sehat berkontribusi lebih efektif dalam produksi. Secara keseluruhan, peningkatan IPM mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Terhadap Pengangguran di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi inklusif berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi inklusif membuka lebih banyak kesempatan kerja untuk semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pasar kerja. Melalui kebijakan dan inisiatif yang mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, ekonomi inklusif memastikan akses yang lebih baik bagi kelompok terpinggirkan, seperti kaum miskin, penyandang disabilitas, perempuan, dan minoritas, ke peluang kerja.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa. Peningkatan jumlah penduduk mendorong kebutuhan barang dan jasa, yang dapat meningkatkan produksi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Namun, pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja tidak mengimbangi penambahan pencari kerja, akan terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, yang meningkatkan pengangguran. Banyak lulusan baru dan tenaga kerja muda mungkin sulit menemukan pekerjaan sesuai keterampilan mereka, sehingga terpaksa bekerja di sektor informal atau pekerjaan dengan gaji rendah, dan persaingan ketat dapat memperpanjang waktu pencarian kerja.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa. Ketika inflasi meningkat dan harga barang serta jasa naik, perusahaan sering memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan yang juga meningkat. Akibatnya, perusahaan cenderung merekrut lebih banyak pekerja, sehingga tingkat pengangguran menurun.

Pengaruh IPM Terhadap Pengangguran di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa. Peningkatan atau penurunan IPM tidak secara langsung mempengaruhi jumlah pengangguran. Meskipun IPM mencerminkan perbaikan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, faktor lain seperti kebijakan ekonomi, kondisi pasar tenaga kerja, dan dinamika industri mungkin lebih menentukan tingkat pengangguran.

Pengaruh Pengangguran , Jumlah Penduduk, *Foreign Direct Investment*, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung sebesar 46,251, yang lebih besar dari Ftabel 2,62, dengan nilai signifikansi 0,000000 (0,05). Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, Investasi Luar Negeri, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Pulau Jawa.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Jumlah Penduduk , Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama sama terhadap Pengangguran di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Nilai Fhitung 46,251 lebih besar dari Ftabel 2,62, dengan nilai signifikansi 0,000026 (kurang dari 0,05). Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, variabel Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Pengangguran (Y2) berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 2) Jumlah Penduduk (X1) berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 3) *Foreign Direct Investment* (X2) berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 4) Inflasi (X3) berdampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 5) Indeks Pembangunan Manusia (X4) berdampak positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 6) Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y1) berdampak negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 7) Jumlah Penduduk (X1) berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 8) Inflasi (X3) berdampak positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di pulau Jawa pada tahun 2017-2021; 9) Indeks Pembangunan Manusia (X4) berdampak positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di pulau Jawa

pada tahun 2017-2021; 10) Ukuran Pengangguran, Jumlah Penduduk, *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Pulau Jawa tahun 2017-2021; 11) Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Jumlah Penduduk, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama signifikan terhadap Pengangguran di Pulau Jawa tahun 2017-2021.

DAFTAR REFERENSI

- Afriliana, Shinta Nadia, and Seyio Tri Wahyudi. 2022. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Studi Komparasi Antar Provinsi Di Indonesia." *Journal Of Development Economic And Social Studies* 1 (1): 44–57.
- Arafat, Latif, Wiwiek Rindayati, and Sahara. 2020. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Tengah." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 7 (2): 140–58. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.140-158>.
- Astrid, Elvana, and Soeharjoto Soekapdjo. 2020. "Pengangguran Di Indonesia Inflation , Total of Population , HDI , FDI , and DDI Influence to Unemployment in Indonesia" 22 (2): 319–25.
- Bhattarai, Keshab. 2016. "Unemployment-Inflation Trade-Offs in OECD Countries." *Economic Modelling* 58: 93–103. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.05.007>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018-2022). Jumlah Penduduk Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id>
- Delis, Arman, Candra Mustika, and Etik Umiyat. 2015. "Pengaruh Fdi Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia 1993-2013." *Paradigma Ekonomika* 10 (01): 231–45.
- Fikri, Ihsanul, and Ali Anis. 2023. "Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 5 (1): 37. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14419>.
- Hidayat, Ibnu, Sri Mulatsih, and Wiwiek Rindayati. 2020. "The Determinants of Inclusive Economic Growth in Yogyakarta." *Jurnal Economia* 16 (2): 200–210. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.29342>.
- Irianto, A. 2010. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangan)*. Jakarta.
- Khairunnisa, Indah, Fitri Yusnita, Isra Wina Suryani, and Maya Panorama. 2023. "Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7 (3): 1735–50. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>.
- Kusumawati, Alvy, Wiwin Priana Primandhana, and Muhammad Wahed. 2021. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12 (2): 118. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>.
- Luhfiana, Halifah Anggie Safie, Lintang Ayuninggar Imaniar, and Jihan Mumtaz. 2022. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi* 13: 1–19.
- Prasaja. Pengangguran, Terhadap, Terdidik Di, and Jawa Tengah. 2013. "Economics Development Analysis Journal" 2 (3): 72–84.
- Permadi, Edo, and Eko Chrystanto. 2021. "Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018." *OECONOMICUS Journal of Economics* 5 (2): 86–95. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.86-95>.